

## ABSTRAK

Umamatur Rohmah, 2022, *Kreativitas Guru Ngaji Dalam Mengajar Kaidah-Kaidah Tajwid Melalui Metode At-Tanzil Di Mushalla Al-Muslimin Dusun Rongkarong Kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen pembimbing Ainul Yaqin, M.A

**Kata Kunci: Kreativitas Guru ngaji, kaidah tajwid**

Kreativitas guru ngaji dalam mengajar kaidah-kaidah tajwid melalui metode *At-Tanzil* di Mushalla Al-Muslimin ialah bagaimana kreativitas guru ngajinya dalam menciptakan kelas mengajarnya yang beda dengan biasanya jadi tujuan saya meneliti di Mushallah ini, agar saya tau bagaimana murid-murid di Mushalla Al-Muslimin memiliki semangat yang tinggi untuk belajar al-qur'an dengan metode At-tanzil meskipun mereka mendapat banyak kesulitan dalam belajar tapi mereka tetap bersemangat untuk mempelajari ilmu tajwid, apalagi dengan metode At Tanzil yang tampilannya lebih terstruktur dan sistematis. kemudian di sana kental akan ilmu agamanya, mereka bukan hanya diajarkan membaca Al-qur'an dengan baik Dan benar mereka juga di ajarkan ilmu-ilmu agama yang lainnya, seperti ibadah sholat Dan ilmu agama lainnya. Dan Ada juga malam-malam tertentu mereka di ajarkan ilmu fiqih, tauhid, Dan tatakrama seperti belajar kitab sulam, safina Dan kitab lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan nya ialah Pendiri Mushalla, guru ngaji dan murid. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya ialah perpanjangan da ketekunan penelitian, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

Hasil penelitiannya ialah *Pertama*, Dalam mengajari tentang hukum tajwid, guru ngaji menggunakan at-tanzil sebab lebih terstruktur dan mudah dipahami. Guru ngaji menggunakan beberapa metode yang bervariasi sehingga membuat para murid tidak bosan. yaitu metode ceramah, metode berirama dan metode tebak-tebakan. *Kedua*, terdapat empat faktor pendukung yaitu at Tanzil yang digunakan lebih terstruktur dan mudah dipahami, metode yang digunakan beragam tidak monoton, dua murid membantu mengajari sehingga tugas guru ngaji lebih ringan dan lebih cepat selesai dan keterlibatan orang tua dalam membantu memperkuat daya ingat anak dengan kembali mengajarnya di rumah. Sedangkan terdapat empat faktor penghambat yaitu ada sebagian murid yang malas membaca hukum-hukum tajwid ketika bersama-sama, masih ada yang kesulitan menentukan hukum tajwid di Al Qur'an, ada sebagian murid yang daya ingatnya kurang, mudah lupa serta guru ngaji berkata kerepotan sebab banyaknya murid sedangkan yang mengajari hanya tiga orang, sebenarnya masih ada dua orang lagi tapi mereka hanya membantu mengajari anak-anak mengaji karena sudah dianggap mampu daripada yang lainnya.

